

STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG



STATISTIK

PENDIDIKAN

KABUPATEN SOPPENG

2020



Statistik Pendidikan Kabupaten Soppeng 2020

Nomor Publikasi: 73120.2121

Katalog BPS: 4301002.7312

Ukuran Buku: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman: xiv + 68 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng

Gambar Kulit:

Freepik

Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng

Diterbitkan oleh:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng

Dicetak oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau mengandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

TIM PENYUSUN

Pembina:

Paulus Mangande, SE

Pengarah:

Anny Arjumiati Anis, SE, MM

Penulis:

Muh. Faishal Nur Kamal, SST

Penyunting:

S. A. Herdiana Putri, S. Stat.

Desain Cover:

Muh. Faishal Nur Kamal, SST

Desain Layout

Muh. Faishal Nur Kamal, SST



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

<https://soppengkab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Pendidikan tidak hanya menjadi salah satu isu di Indonesia tetapi juga menjadi salah satu isu yang disorot dunia. Bidang pendidikan menjadi tujuan ke-4 dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), yakni menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. Selain itu, bidang pendidikan juga menjadi salah satu arah utama pembangunan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020—2024. Peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia (SDM) diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter.

Publikasi ini menggambarkan kondisi pendidikan di Kabupaten Soppeng berdasarkan hasil Susenas Maret 2020. Data yang disajikan mencakup beberapa indikator utama proses dan capaian pendidikan. Informasi dasar yang disajikan diantaranya angka partisipasi sekolah (APS), angka partisipasi murni (APM), angka partisipasi kasar (APK), dan angka buta huruf.

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama yang berkepentingan dalam pengembangan dan pembangunan di bidang pendidikan.



PAULUS MANGANDE, KEPALA BPS KABUPATEN SOPPENG

Watansoppeng, Oktober 2021
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Soppeng



Paulus Mangande, SE
NIP. 19640817 1992021 001



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

<https://soppengkab.bps.go.id>



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xiii
Bab 1 Pendahuluan.....	3
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Tujuan.....	6
1.3 Sumber Data.....	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
Bab 2 Metodologi.....	11
2.1 Ruang Lingkup.....	11
2.2 Kerangka Sampel.....	11
2.3 Rancangan Sampel.....	12
2.4 Metode Pengumpulan Data.....	13
2.5 Pengolahan Data.....	13
Bab 3 Konsep dan Definisi.....	17
Bab 4 Partisipasi Sekolah.....	23
4.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS).....	23
4.1.1 Partisipasi Prasekolah.....	23
4.1.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS).....	24
4.2 Angka Partisipasi Kasar (APK).....	26
4.3 Angka Partisipasi Murni (APM).....	29
Bab 5 Capaian Pendidikan.....	35



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

5.1	Kemampuan Membaca dan Menulis	35
5.2	Partisipasi Sekolah	39
5.3	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	41
Bab 6	Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	45
6.1	Jumlah Sekolah	45
6.2	Jumlah Guru.....	46
6.3	Jumlah Murid.....	48
6.4	Rasio Murid terhadap Sekolah dan Guru.....	49
Bab 7	Penutup.....	55
7.1	Kesimpulan.....	55
7.2	Saran	57
Tabel-Tabel	61

<https://soppengkab.bps.go.id>



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Persentase Penduduk Usia 0-6 Tahun yang Masih/Pernah Mengikuti Pendidikan Prasekolah, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020.....	61
Tabel 2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Usia 7-18 Tahun menurut Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng Tahun 2019-2020.....	61
Tabel 3 Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020.....	62
Tabel 4 Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020.....	62
Tabel 5 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020.....	63
Tabel 6 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020.....	63
Tabel 7 Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun menurut Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020.....	64
Tabel 8 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020.....	64
Tabel 9 Jumlah Sekolah menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Kabupaten Soppeng Tahun 2019 dan 2020.....	65
Tabel 10 Jumlah Guru menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng Tahun 2019 dan 2020.....	66
Tabel 11 Jumlah Murid menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng Tahun 2019 dan 2020.....	67
Tabel 12 Rasio Murid-Sekolah menurut Jenjang Pendidikan, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020.....	68
Tabel 13 Rasio Murid-Guru menurut Jenjang Pendidikan, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020.....	68



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

<https://soppengkab.bps.go.id>



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Persentase Penduduk Usia 0-6 Tahun yang Masih/Pernah Mengikuti Pendidikan Prasekolah, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020.....	24
Gambar 2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Usia 7-18 Tahun menurut Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng Tahun 2019-2020.....	25
Gambar 3 Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020.....	27
Gambar 4 Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020.....	30
Gambar 5 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020.....	37
Gambar 6 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020.....	38
Gambar 7 Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun menurut Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020.....	40
Gambar 8 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020.....	41
Gambar 9 Jumlah Sekolah menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Kabupaten Soppeng Tahun 2019 dan 2020.....	45
Gambar 10 Jumlah Guru menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng Tahun 2019 dan 2020.....	47
Gambar 11 Jumlah Murid menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng Tahun 2019 dan 2020.....	48
Gambar 12 Rasio Murid-Sekolah menurut Jenjang Pendidikan, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020.....	50
Gambar 13 Rasio Murid-Guru menurut Jenjang Pendidikan, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020.....	51



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

<https://soppengkab.bps.go.id>



<http://psikologi.fkip.angkab.bps.go.id>

BAB 1

PENDAHULUAN



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

<https://soppengkab.bps.go.id>



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal tersebut dipertegas dalam Pasal 31 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Selanjutnya, dalam Ayat 2 ditekankan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur oleh undang-undang sehingga memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan merupakan upaya yang terorganisir, berencana, dan berlangsung kontinu (terus menerus sepanjang hayat) ke arah membina manusia/anak didik menjadi insan paripurna, dewasa, dan berbudaya (*civilized*). Terorganisir memiliki makna bahwa Pendidikan tersebut dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, ada tahapan dan ada komitmen bersama. Adapun berencana mengandung arti bahwa pendidikan itu direncanakan sebelumnya, dengan suatu perhitungan yang matang dan berbagai sistem pendukung yang disiapkan. Sementara berlangsung kontinu berarti bahwa pendidikan itu berlangsung terus menerus sepanjang hayat, yaitu sepanjang manusia hidup di muka bumi.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menggariskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya, wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan, dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersamasama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Melihat pentingnya pembangunan di bidang pendidikan, sejak awal kemerdekaannya Indonesia telah mencanangkan kebulatan tekad bahwa pembangunan dibidang pendidikan adalah suatu keharusan dan mesti diutamakan. Ikrar tersebut terpatri dalam mukadimah Undang-Undang Dasar 1945 dalam suatu kalimat "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa".

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, Pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah, yakni SD dan SMP atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, yakni SMA dan SMK atau bentuk lain yang sederajat.

Selanjutnya, pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Selanjutnya, pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Sedangkan, kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

Pentingnya pendidikan yang berkualitas semakin disadari sebab terciptanya kualitas manusia dan kualitas masyarakat yang maju dan mandiri hanya dapat diwujudkan jika pendidikan masyarakat berhasil ditingkatkan (Mutofin, 1996:24). Tidak sedikit kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas manusia. Di samping sarana dan prasarana pendidikan seperti jumlah sekolah serta kuantitas dan kualitas guru, berbagai hal lain yang menunjang kegiatan pendidikan sangat diperlukan sebagai satu kesatuan yang saling menunjang dan saling mengkait.

Betapa sulit dan peliknya masalah yang dihadapi. Terkadang ketika satu masalah dapat diselesaikan, akan muncul lagi satu atau beberapa masalah lain. Ketimpangan pembangunan di bidang ekonomi adalah salah satu faktor yang memengaruhi berbedanya tingkat pendidikan antarpenduduk di daerah perkotaan dan perdesaan. Selain itu, kultur sosial dan budaya yang berbeda antardaerah juga masih cukup kuat memberi warna terhadap kesempatan memperoleh pendidikan baik bagi penduduk laki-laki maupun bagi penduduk perempuan.

Bidang pendidikan merupakan bidang penentu program peningkatan kualitas sumber daya manusia. Informasi yang lengkap dan akurat diperlukan sebagai acuan untuk perencanaan serta penentuan strategi yang tepat dalam menghadapi tantangan pembangunan di bidang pendidikan. Pembangunan di bidang pendidikan mendapat perhatian serius pemerintah daerah Kabupaten Soppeng, dengan sumber daya alam yang ada di Kabupaten Soppeng, pemerintah perlu mengandalkan kualitas sumber daya manusia melalui inovasi dan kreasinya untuk mampu membawa Kabupaten Soppeng bersaing dalam tataran nasional maupun global.

Beberapa indikator pendidikan disajikan dalam publikasi ***"Statistik Pendidikan Kabupaten Soppeng 2020"*** sebagai gambaran dari situasi, kondisi, serta capaian pembangunan di bidang pendidikan. Secara umum, publikasi ini menyajikan data dan informasi mengenai pendidikan yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kor yang dilaksanakan pada bulan Maret 2020. Selain itu, digunakan data sekunder dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun ajaran 2019/2020.



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

Gambaran keadaan pendidikan di Kabupaten Soppeng akan dilihat secara khusus melalui beberapa indikator penting, yakni kemampuan baca tulis penduduk/angka melek huruf, tingkat partisipasi sekolah yang meliputi angka partisipasi sekolah (APS), angka partisipasi murni (APM), dan angka partisipasi kasar (APK), serta tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan siswa menurut jenjang pendidikan dan partisipasi sekolah anak usia prasekolah. Indikator-indikator tersebut merupakan indikator pendidikan yang biasanya dipakai untuk mengukur hasil pembangunan di bidang pendidikan, misalnya Program Wajib Belajar 12 Tahun dan penghitungan indeks pembangunan manusia (IPM).

1.2 Tujuan

Publikasi ini disusun untuk menyediakan data tentang keadaan kesejahteraan penduduk dilihat dari sektor pendidikan yang meliputi kemampuan baca tulis, tingkat pendidikan yang ditamatkan dan status pendidikan yang sedang diikuti. Secara spesifik, tujuan penyusunan publikasi ini antara lain:

1. Menyediakan data statistik berupa gambaran Pendidikan penduduk Kabupaten Soppeng.
2. Menyediakan data dasar pendidikan Kabupaten Soppeng untuk membantu pemangku kepentingan dalam mengambil berbagai kebijakan publik, khususnya di bidang pendidikan; dan
3. Memberikan gambaran kepada Pemerintah Kabupaten Soppeng dalam mengevaluasi pembangunan, khususnya dalam bidang pendidikan.

1.3 Sumber Data

Data dan informasi pendidikan bersumber dari Susenas Kor Maret 2020. Susenas merupakan survei semseteran yang dirancang untuk mengumpulkan data sosial ekonomi dengan cakupan yang relatif luas. Susenas dilaksanakan secara serempak di seluruh Indonesia. Sampel Susenas Kabupaten Soppeng tersebar di 8 kecamatan yang mencakup 620 rumah tangga baik wilayah perkotaan maupun



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

wilayah perdesaan. Selain itu, data sekunder mengenai pendidikan bersumber dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun ajaran 2019/2020.

1.4 Sistematika Penulisan

Publikasi Statistik Pendidikan Kabupaten Soppeng 2020 tersusun atas tujuh bab, dilengkapi tabel-tabel lampiran dengan sistematika;

- BAB I. PENDAHULUAN, meliputi Latar Belakang, Tujuan Penulisan, Sumber Data, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II. METODOLOGI, meliputi Ruang Lingkup, Kerangka Sampel, Rancangan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Pengolahan Data.
- BAB III. KONSEP DAN DEFINISI, meliputi berbagai konsep dan definisi yang digunakan dalam publikasi ini.
- BAB IV. PARTISIPASI SEKOLAH, meliputi Partisipasi Siswa pada Pendidikan Prasekolah, Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM), dan Angka Partisipasi Kasar (APK).
- BAB V. CAPAIAN PENDIDIKAN, meliputi Angka Melek Huruf, Angka Buta Huruf, Penduduk yang Tidak Bersekolah Lagi, dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan.
- BAB VI. SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN, meliputi Jumlah Sekolah, Jumlah Pendidik, Jumlah Siswa, dan Rasio Murid/Siswa terhadap Sekolah dan Guru.
- BAB VII. PENUTUP, meliputi Kesimpulan.



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

<https://soppengkab.bps.go.id>



BAB 2
METODOLOGI

<http://bps.pangkalankab.bps.go.id>



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

<https://soppengkab.bps.go.id>



BAB 2 METODOLOGI

Publikasi ini disusun berdasarkan data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2020. Seperti halnya publikasi tahun sebelumnya, metodologi, konsep dan definisi Susenas tetap dicantumkan untuk memberikan arah dan panduan dalam pemanfaatan data yang disajikan.

2.1 Ruang Lingkup

Susenas Maret 2020 dilaksanakan di seluruh wilayah geografis Indonesia dengan ukuran sampel sebesar 345.000 rumah tangga sampel yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota baik daerah perkotaan maupun daerah perdesaan. Sampel tidak termasuk rumah tangga yang tinggal dalam blok sensus¹ khusus dan rumah tangga khusus seperti asrama, penjara, dan sejenisnya tetapi rumah tangga yang berada di dalam blok sensus biasa. Jumlah sampel Susenas Maret 2020 di Kabupaten Soppeng sebanyak 620 rumah tangga, tersebar dalam 62 blok sensus di wilayah perkotaan dan perdesaan. Seluruh rumah tangga sampel tersebut dicacah dengan kuesioner VSEN20.K dan VSEN20.KP. Data yang dikumpulkan dalam Susenas meliputi keterangan umum anggota rumah tangga, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, fertilitas, perumahan, pengeluaran rumah tangga, dan kondisi sosial ekonomi rumah tangga.

2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel induk atau sampling frame induk kegiatan Susenas, Sakernas, dan Supas 2015 adalah sekitar 288.000 blok sensus (40 persen

¹ Blok sensus adalah bagian dari suatu wilayah desa/kelurahan yang merupakan daerah kerja seorang petugas pencacah. Syarat blok sensus adalah harus memiliki batas-batas yang mudah dikenali, terletak dalam satu hamparan, serta setiap desa/kelurahan dibagi habis menjadi beberapa blok sensus.



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

populasi) yang ditarik secara *probability proportional to size* (PPS)² dengan ukuran jumlah rumah tangga SP2010 dari *master frame* blok sensus. Selanjutnya untuk kegiatan Susenas didefinisikan sebagai berikut:

1. Kerangka sampel tahap pertama adalah daftar blok sensus biasa SP2010.
2. Kerangka sampel tahap kedua adalah daftar 40 persen blok sensus SP2010 yang sudah ada kode stratanya. Sebanyak 40 persen blok sensus tersebut disebut *sampling frame* induk.
3. Kerangka sampel tahap ketiga adalah daftar rumah tangga hasil pemutakhiran di setiap blok sensus terpilih.

2.3 Rancangan Sampel

Pencacahan Survei Sosial Ekonomi Nasional 2020 dilaksanakan setiap semester. Data yang dikumpulkan pada semester satu akan digunakan untuk memperkirakan (estimasi) sampai tingkat kabupaten/kota. Sampel rumah tangga untuk estimasi kabupaten/kota dipilih dengan metode *two stage one phase stratified sampling* dengan tahapan sebagai berikut:

- Tahap 1: Memilih 40 persen blok sensus populasi secara PPS dengan size jumlah rumah tangga hasil SP2010 di setiap strata.
- Tahap 2: Memilih sejumlah n blok sensus sesuai alokasi secara *systematic*³ di setiap strata urban/rural per kabupaten/kota per strata kesejahteraan.
- Tahap 3: Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakhiran secara *systematic sampling* dengan *implicit stratification* menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan kepala rumah tangga (KRT).

² *Proportional Probability to Size (PPS)* adalah salah satu desain pengambilan sampel, dimana probabilitas setiap unit sampel ditentukan oleh besarnya size unit sampel tersebut. Dalam hal ini unit sampelnya blok sensus dengan size banyaknya rumah tangga tiap blok sensus. Semakin banyak rumah tangga dalam suatu blok sensus maka probabilitas terpilihnya blok sensus tersebut sebagai sampel semakin besar

³ *Linear Systematic Sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan menggunakan angka kelipatan tertentu setelah unit sampel diurutkan berdasarkan kriteria tertentu. Dalam hal ini unit sampelnya adalah rumah tangga (dalam satu blok sensus) yang diurutkan berdasarkan pendidikan terakhir kepala rumah tangga. Dimaksudkan supaya yang sampel yang terpilih meliputi semua kelompok pendidikan terakhir.



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

2.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data Susenas dilaksanakan pada Maret 2020. Sampel total Susenas Maret 2020 di Kabupaten Soppeng sebanyak 620 rumah tangga. Pengumpulan data dari rumah tangga sampel terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka dengan responden oleh petugas pencacah. Keterangan tentang rumah tangga dapat dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga lainnya yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan. Sedangkan pertanyaan yang ditujukan untuk individu diusahakan individu bersangkutan yang menjadi responden.

2.5 Pengolahan Data

Proses pengolahan data meliputi tahap perekaman data, pemeriksaan konsistensi antarisian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi, sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan komputer. Sebelum tahap ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan cek awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan terhadap isian yang tidak wajar, termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antara satu jawaban dan jawaban lainnya. Proses perekaman data dilakukan di BPS kabupaten/kota.



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

<https://soppengkab.bps.go.id>



BAB 3
KONSEP DAN
DEFINISI

<http://eprints.pptk.kab.bps.go.id>



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

<https://soppengkab.bps.go.id>



BAB 3 KONSEP DAN DEFINISI

Pembatasan kerangka berpikir dibuat untuk menghindari salah pengertian dalam membaca dan memahami data sehingga diperoleh kesamaan persepsi tentang angka yang disajikan. Beberapa konsep dan definisi yang perlu diperhatikan dalam publikasi ini, yaitu:

1. **Pendidikan prasekolah** adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, baik melalui jalur Pendidikan formal maupun melalui jalur pendidikan nonformal. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan prasekolah atau pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Contoh satuan pendidikan prasekolah pada **jalur pendidikan formal** adalah Taman Kanak-Kanak (TK), Bustanul Athfal (BA)/Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Contoh satuan pendidikan prasekolah pada **jalur pendidikan nonformal** adalah PAUD terintegrasi Bina Keluarga Balita/Taman Posyandu, Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

2. **Mengikuti Pendidikan prasekolah** adalah terdaftar dan aktif mengikuti proses pembelajaran di satuan pendidikan prasekolah.
3. **Dapat membaca dan menulis** artinya jika seseorang dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf latin/alfabet (a - z), huruf arab/hijaiyah, atau huruf lainnya (contoh: huruf jawa, kanji, dll). **Kalimat sederhana** adalah kalimat yang mengandung kata-kata yang umum dipakai



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

dalam kehidupan sehari-hari dan setidaknya mengandung subjek dan predikat. Seorang tuna netra yang dapat membaca dan menulis huruf braille digolongkan ke dalam kategori dapat membaca dan menulis. Orang yang hanya dapat membaca saja tetapi tidak dapat menulis atau sebaillnya tidak digolongkan ke dalam kategori dapat membaca dan menulis.

4. **Bersekolah** adalah apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun jenjang pendidikan nonformal.
5. **Pendidikan formal** adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi.
 - a. **Jenjang pendidikan dasar** meliputi Sekolah Dasar (SD), termasuk SD kecil/pamong (pendidikan anak oleh masyarakat, orang tua, dan guru), Sekolah Luar Biasa (SLB) tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) Umum/Kejuruan (termasuk SMP Terbuka, SMEP, ST, SKKP), dan madrasah Tsanawiyah (MTs).
 - b. **Jenjang pendidikan menengah** meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (antara lain: SMEA, STM, SMIP, SPG, SGA, termasuk sekolah kejuruan yang dikelola oleh kementerian selain Kemendikbud), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).
 - c. **Jenjang pendidikan tinggi** merupakan jenjang Pendidikan setelah pendidikan menengah yang meliputi:
 - Pendidikan akademik merupakan pendidikan tinggi program sarjana dan/atau program pascasarjana yang diarahkan pada penguasaan dan pengembangan cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang termasuk program Pendidikan akademik antara lain: program sarjana (S1), magister (S2), dan doktor (S3). Lulusan program-program tersebut berhak menggunakan gelar sarjana, magister, atau doktor.
 - Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi program diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

terapan tertentu sampai program sarjana terapan. Program pendidikan vokasi antara lain: program diploma (diploma satu (D1), diploma 2 (D2), diploma tiga (D3), dan diploma empat (D4) atau sarjana terapan), magister terapan, dan doktor terapan. Lulusan program-program pendidikan vokasi berhak menggunakan gelar ahli pratama, ahli muda, ahli madya, sarjana terapan, magister terapan, dan doktor terapan.

- Pendidikan Profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus. Program pendidikan profesi dapat menggunakan nama lain yang sederajat seperti program profesi dokter, insinyur, apoteker, akuntan, notaris, psikolog, guru/pendidik, dan wartawan. Sedangkan program spesialis dapat menggunakan nama lain yang sederajat dan memiliki tingkatan antara lain: program dokter spesialis dan subspesialis, program insinyur professional pratama, madya dan utama, sesuai ketentuan yang berlaku. Lulusan program pendidikan profesi berhak menggunakan gelar profesi atau spesialis.
6. **Jenjang pendidikan nonformal** yang dicakup dalam Susenas hanya pendidikan kesetaraan, yaitu pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 26).
 7. **Tidak/belum pernah bersekolah** adalah anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah/belum pernah aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun jenjang pendidikan nonformal (Paket A/B/C), termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
 8. **Masih bersekolah** adalah anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

formal maupun jenjang Pendidikan nonformal (Paket A/B/C). Termasuk bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.

9. **Tidak bersekolah lagi** adalah anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.
10. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah jenjang Pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, ditandai dengan sertifikat/ijazah.
11. **Angka partisipasi sekolah (APS)** adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk kelompok umur tertentu.
12. **Angka partisipasi murni (APM)** adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tertentu.
13. **Angka partisipasi kasar (APK)** adalah proporsi penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tertentu (tanpa memandang usia penduduk tersebut) terhadap penduduk pada kelompok umur tertentu.



BAB 4
PARTISIPASI
SEKOLAH

<http://sisipren.kab.bps.go.id>



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

<https://soppengkab.bps.go.id>



BAB 4 PARTISIPASI SEKOLAH

4.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka partisipasi sekolah (APS) dapat menunjukkan proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada satu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. Sejak 2009, pendidikan nonformal (Paket A, Paket B dan Paket C) turut diperhitungkan ke dalam APS.

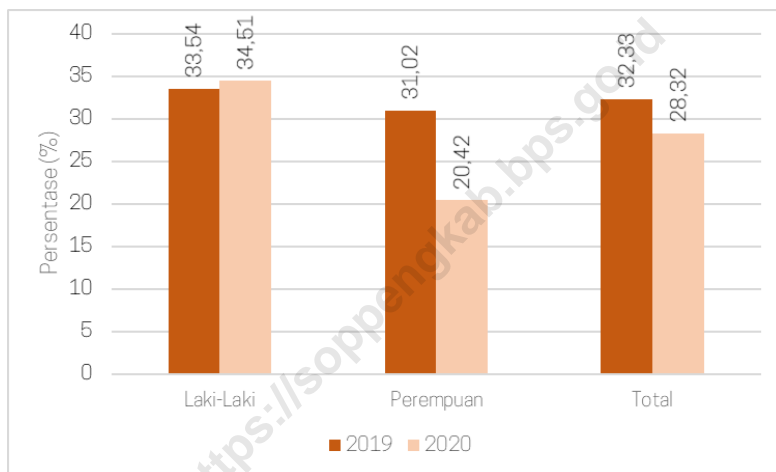
Umur penduduk dalam penghitungan APS tingkat pendidikan SD, SMP, dan SMA dibagi ke dalam tiga kelompok. Kelompok pertama umur 7-12 tahun untuk tingkat pendidikan SD, kelompok kedua umur 13-15 tahun untuk tingkat pendidikan SMP, dan kelompok ketiga umur 16-18 tahun untuk tingkat pendidikan SMA. Kajian tentang Angka Partisipasi Prasekolah/Sekolah digambarkan dalam ulasan berikut.

4.1.1 Partisipasi Prasekolah

Pendidikan prasekolah adalah jenjang pendidikan yang meliputi pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), RA, BA, Kelompok Bermain, dan Tempat Penitipan Anak yang mempunyai program pengembangan anak. Bila syarat-syarat motorik ini telah dirangsang dengan berbagai jenis permainan, maka akan tumbuh dan berkembang menjadi jutaan sel motorik yang akan menjadi cikal bakal dari kecerdasan anak pada masa mendatang. Ketika anak memasuki pendidikan usia dini, yang harus dilatih tidak hanya membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga bagaimana cara bermain yang benar, bernyanyi dan berkreasi sesuai dengan kekuatan fisik anak. (Hilary Clinton, 1998).

Hasil pengolahan data Susenas Maret tahun 2020 pada Gambar 1 menunjukkan bahwa angka partisipasi prasekolah untuk anak usia 0-6 tahun mencapai 28,32 persen, angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan

dengan tahun 2019 yang sebesar 32,33 persen. Namun apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa partisipasi prasekolah untuk penduduk laki-laki usia 0-6 tahun meningkat dari tahun 2019 ke 2020 yaitu dari 33,54 persen menjadi 34,51 persen, sementara pada penduduk perempuan usia 0-6 tahun mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu dari 31,02 persen menjadi 20,42 persen.



Gambar 1 Persentase Penduduk Usia 0-6 Tahun yang Masih/Pernah Mengikuti Pendidikan Prasekolah, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret Tahun 2019-2020

4.1.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Untuk menunjukkan tingkat partisipasi pendidikan menurut kelompok umur tertentu, maka dilakukan penghitungan Angka Partisipasi Sekolah (APS). APS merupakan proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada satu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. Penghitungan APS biasanya dikelompokkan untuk kelompok umur sekolah menurut jenjang pendidikan, SD (7-12 tahun), SMP (13-15 tahun), dan SMA (16-18 tahun). Secara matematis APS dapat dihitung dengan formulasi berikut:



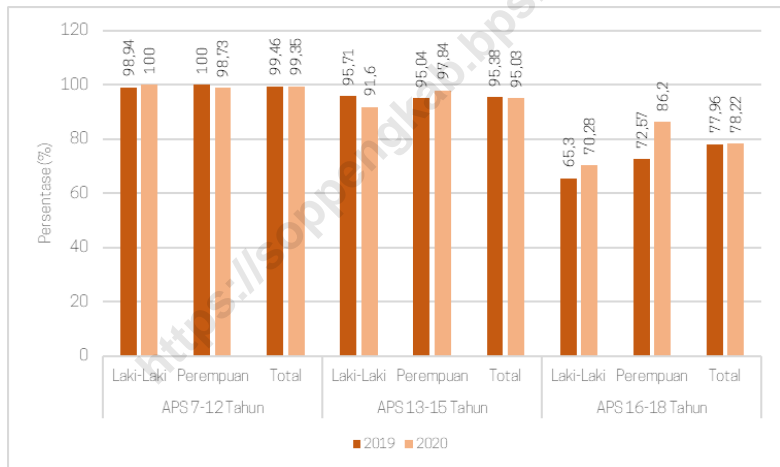
STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

$$APS_{7-12} = \frac{\text{Jumlah penduduk yang bersekolah}_{7-12}}{\text{Jumlah penduduk}_{7-12}} \times 100$$

$$APS_{13-15} = \frac{\text{Jumlah penduduk yang bersekolah}_{13-15}}{\text{Jumlah penduduk}_{13-15}} \times 100$$

$$APS_{16-18} = \frac{\text{Jumlah penduduk yang bersekolah}_{16-18}}{\text{Jumlah penduduk}_{16-18}} \times 100$$

Dengan melakukan pengolahan data dari hasil pendataan Susenas Maret 2020 dan menggunakan formulasi diatas, hasilnya dapat disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Usia 7-18 Tahun menurut Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng Tahun 2019-2020

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret Tahun 2019-2020

Pada Gambar 2 terlihat bahwa APS Usia 7-12 Tahun pada Tahun 2020 mencapai sebesar 99,35 persen. Artinya, hampir semua anak usia 7-12 tahun di Kabupaten Soppeng sedang mengikuti pendidikan Sekolah Dasar. Sementara pada usia 13-15 tahun persentasenya baru mencapai 95,03 persen. Lain halnya pada usia 16-18 tahun, angka APS baru mencapai 78,22 persen. Secara umum pada



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

jenjang pendidikan usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun, APS cenderung menurun dibandingkan dengan tahun 2019, sementara pada jenjang Pendidikan usia 16-18 tahun APS mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2019.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, pada jenjang usia 7-12 tahun tidak terlihat perbedaan yang signifikan antara APS laki-laki dan APS perempuan baik di tahun 2019 maupun tahun 2020, yang mana hal tersebut menggambarkan bahwa kesetaraan gender dalam hal pendidikan sekolah dasar sudah tercapai. Namun pada jenjang usia 13-15 tahun, terdapat perbedaan APS yang cukup signifikan antara laki-laki dan perempuan khususnya pada tahun 2020. Pada tahun 2020 diketahui bahwa APS perempuan mencapai 97,84 persen sedangkan APS laki-laki hanya sebesar 91,60 persen. Sama halnya dengan jenjang usia 16-18 tahun, baik pada tahun 2019 maupun 2020 terdapat perbedaan yang signifikan antara APS laki-laki dan APS perempuan. Pada tahun 2019 diketahui bahwa APS perempuan mencapai 72,57 persen, sedangkan APS laki-laki hanya mencapai 65,30 persen. Perbedaan semakin signifikan pada tahun 2020 dimana APS perempuan mencapai 86,20 persen sedangkan APS laki-laki hanya 70,28 persen. Meskipun perbedaan APS antara laki-laki dan perempuan bertambah signifikan dari tahun 2019 ke 2020, baik laki-laki maupun perempuan juga mengalami kenaikan APS yang signifikan pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019.

4.2 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu, berapapun umurnya, terhadap jumlah penduduk kelompok umur tertentu. Indikator APK digunakan untuk menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum pada suatu tingkat pendidikan. Selain itu, APK juga merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk umur sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

Jika nilai APK menunjukkan angka mendekati atau lebih dari 100 persen berarti ada penduduk yang sekolah belum mencukupi umur atau melebihi umur yang



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

seharusnya. Hal ini menggambarkan bahwa wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih daripada target yang sesungguhnya.

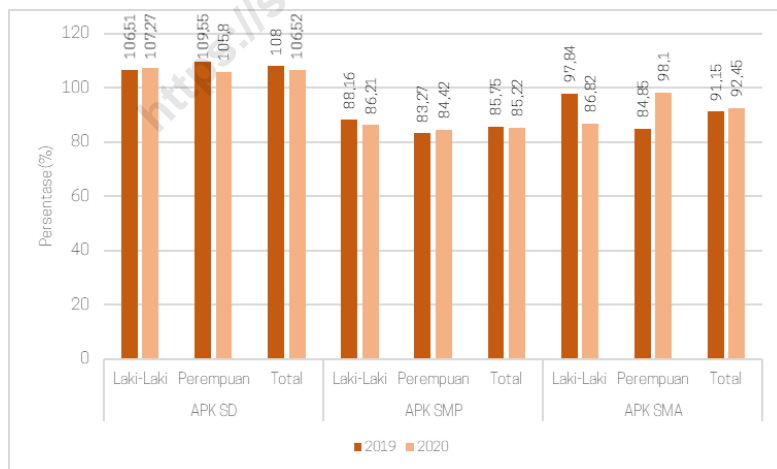
Tidak berbeda dengan APS dan APM, analisis APK juga perlu dilakukan pada 3 (tiga) jenjang/tingkat pendidikan, yaitu SD, SMP, dan SMA. APK pada masing-masing jenjang pendidikan tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$APK_{SD} = \frac{\text{Jumlah penduduk yang bersekolah}_{SD}}{\text{Jumlah penduduk}_{7-12}} \times 100$$

$$APK_{SMP} = \frac{\text{Jumlah penduduk yang bersekolah}_{SMP}}{\text{Jumlah penduduk}_{13-15}} \times 100$$

$$APK_{SMA} = \frac{\text{Jumlah penduduk yang bersekolah}_{SMA}}{\text{Jumlah penduduk}_{16-18}} \times 100$$

Dengan melakukan pengolahan data dari hasil pendataan Susenas Maret 2020 dan menggunakan formulasi diatas diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 3 Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret Tahun 2019-2020



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

Dari Gambar 3, terlihat bahwa APK SD di Kabupaten Soppeng Tahun 2020 sebesar 106,52 persen, yang berarti selain penduduk berumur 7 hingga 12 tahun yang duduk di bangku SD/Sederajat, terdapat penduduk yang berumur kurang dari 7 tahun atau lebih dari 12 tahun yang duduk tingkat pendidikan yang sama. Kondisi yang tidak jauh berbeda juga terjadi pada APK SD tahun 2019. Pada tahun 2019 tercatat bahwa APK SD mencapai 108,00 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2019-2020 APK SD secara total mengalami penurunan.

Apabila dilihat pada jenjang Pendidikan SMP, dapat diketahui bahwa APK SMP mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Pada Gambar 3 dapat diketahui bahwa persentasenya mengalami penurunan dari 85,75 persen di tahun 2019 menjadi 85,22 persen di tahun 2020. Baik 2019 maupun 2020, APK SMP menunjukkan persentase dibawah 100 persen, hal ini berarti bahwa penduduk usia 13-15 tahun di Kabupaten Soppeng yang mengenyam Pendidikan SMP/Sederajat masih di bawah 100 persen, dengan kata lain terdapat penduduk usia 13-15 tahun di Kabupaten Soppeng yang tidak dapat menempuh Pendidikan SMP/Sederajat.

Pada jenjang Pendidikan SMA, secara umum APK nya masih lebih baik dibandingkan dengan APK SMP walaupun persentasenya masih dibawah 100 persen. Dapat diketahui dari Gambar 3 bahwa APK SMA pada tahun 2020 mencapai 92,45 persen, naik jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 91,15 persen. Sama halnya dengan APK SMP, angka ini menunjukkan bahwa terdapat penduduk usia 16-18 tahun di Kabupaten Soppeng yang tidak dapat menempuh Pendidikan SMA/Sederajat.

Apabila APK dibedakan menurut jenis kelamin, dapat diketahui dari Gambar 3 bahwa pada tahun 2020 secara umum APK laki-laki lebih tinggi dari APK perempuan pada jenjang SD dan SMP. Sementara itu pada jenjang SMA, APK perempuan lebih tinggi dari APK laki-laki dengan perbedaan yang cukup signifikan. Apabila dilihat dari polanya dari tahun 2019 ke tahun 2020, dapat diketahui bahwa pada jenjang Pendidikan SD, APK laki-laki mengalami kenaikan sedangkan APK perempuan mengalami penurunan. Sementara itu pada jenjang SMP, baik laki-laki maupun perempuan keduanya mengalami penurunan APK dengan penurunan APK laki-laki



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

lebih signifikan dibandingkan dengan penurunan APK perempuan. Sedangkan pada jenjang pendidikan SMA memiliki pola yang berkebalikan dengan jenjang pendidikan SD. Pada jenjang pendidikan SMA dapat diketahui bahwa APK laki-laki mengalami penurunan yang signifikan sedangkan APK perempuan mengalami kenaikan yang signifikan. Secara garis besar hal ini menunjukkan bahwa partisipasi penduduk perempuan untuk bersekolah di jenjang SMA lebih tinggi dari penduduk laki-laki dari tahun 2019 ke tahun 2020.

4.3 Angka Partisipasi Murni (APM)

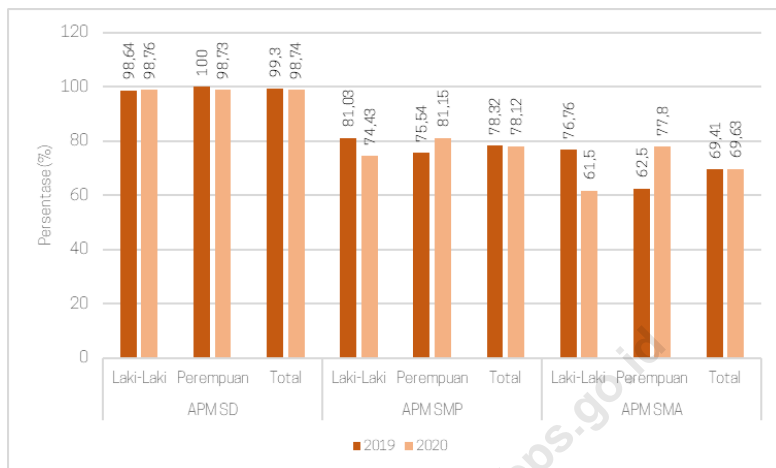
Selain APS dan APK, masih ada lagi penghitungan Angka Partisipasi sekolah yang lain, yaitu Angka Partisipasi Murni (APM) yang merupakan terjemahan dari Net Enrolment Ratio (NER). APM merupakan proporsi anak sekolah pada satu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya terhadap seluruh anak pada kelompok usia tersebut. Seperti halnya APS, APM juga bisa digunakan untuk melakukan kajian di ketiga jenis/jenjang pendidikan, yaitu pada jenjang SD, SMP, dan SMA. Untuk pengkajiannya di masing-masing jenjang pendidikan, digunakan formula sebagai berikut:

$$APM_{SD} = \frac{\text{Jumlah penduduk yang bersekolah}_{SD \text{ usia } 7-12}}{\text{Jumlah penduduk}_{7-12}} \times 100$$
$$APM_{SMP} = \frac{\text{Jumlah penduduk yang bersekolah}_{SMP \text{ usia } 13-15}}{\text{Jumlah penduduk}_{13-15}} \times 100$$
$$APM_{SMA} = \frac{\text{Jumlah penduduk yang bersekolah}_{SMA \text{ usia } 16-18}}{\text{Jumlah penduduk}_{16-18}} \times 100$$

Dengan melakukan pengolahan data dari hasil pendataan Susenas Maret 2020 dan menggunakan formulasi diatas, hasilnya dapat disajikan pada Gambar 4 berikut.



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020



Gambar 4 Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret Tahun 2019-2020

Pada tahun 2020, Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Soppeng di jenjang Pendidikan SD dan SMP mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sedangkan APM pada jenjang Pendidikan SMA mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan yang terjadi pada APM SD dan SMP menunjukkan bahwa proporsi anak yang bersekolah SD dan SMP sesuai dengan jenjang pendidikan yang seharusnya diikuti sesuai dengan usianya menurun dari tahun 2019 ke tahun 2020, sedangkan kenaikan APM SMA menunjukkan bahwa proporsi anak yang bersekolah SMA sesuai dengan jenjang pendidikan yang seharusnya diikuti sesuai dengan usianya mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Manfaat dari APM adalah untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat pada waktunya. Selain itu, APM juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai dengan usia pada jenjang pendidikannya.

Apabila dibedakan berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui pada Gambar 4 bahwa pada jenjang pendidikan SD, APM laki-laki mengalami kenaikan pada tahun



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

2019 ke tahun 2020, sedangkan APM perempuan mengalami penurunan. Pola mulai berbalik pada jenjang pendidikan SMP dan SMA, berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa APM laki-laki mengalami penurunan dan APM perempuan mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Semakin tinggi jenjang pendidikannya, maka perbedaan kenaikan dan penurunan APM tersebut semakin signifikan.

Secara umum di Kabupaten Soppeng dapat diketahui bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, maka angka APM semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan penduduk untuk bersekolah di suatu jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan usianya semakin rendah. Tentunya hal ini perlu menjadi perhatian bagi pemerintah Kabupaten Soppeng agar program wajib belajar 12 tahun dapat tercapai dengan baik..

<https://soppengkab.go.id>



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

<https://soppengkab.bps.go.id>

A vibrant, flat-style illustration on an orange background. It features several figures engaged in educational activities: a person in a yellow shirt holding a glowing lightbulb, a person in a purple shirt holding a red basketball, a person sitting at a desk with a pencil, and a person sitting on the floor with a laptop. The illustration is composed of various shapes, including a large white beaker, a blue tree, and a red and white striped ball. The text 'BAB 5' is written in large, bold, dark grey letters, and 'PENCAPAIAN PENDIDIKAN' is written in smaller, bold, dark grey letters below it. A watermark 'http://epl.kab.bps.go.id' is visible in the background.

BAB 5

PENCAPAIAN PENDIDIKAN



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

<https://soppengkab.bps.go.id>



BAB 5 CAPAIAN PENDIDIKAN

5.1 Kemampuan Membaca dan Menulis

Kemampuan membaca dan menulis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf latin. Kalimat sederhana adalah kalimat yang mengandung kata-kata yang umum dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan setidaknya mengandung subjek dan predikat, misalnya "saya membaca". Secara umum kemampuan membaca dan menulis dapat diformulasikan menjadi indikator Angka Buta Huruf (ABH) dan Angka Melek Huruf (AMH).

Buta huruf adalah kondisi seseorang yang tidak dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, atau huruf lainnya seperti huruf jawa, kanji, dll. Kemampuan membaca yang dimaksud disini tidak dituntut harus bisa mengerti apa yang dibaca/ditulisnya. ABH penduduk usia 15 tahun ke atas merupakan proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang tergolong buta huruf terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. Kegunaan angka tersebut adalah sebagai:

1. Alat ukur untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang masih buta huruf;
2. Tolok ukur target perencanaan dan evaluasi program pemberantasan buta huruf; dan
3. Alat untuk mengidentifikasi jenis media informasi dan komunikasi yang dapat diakses masyarakat.

Manfaat angka ini adalah untuk melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai oleh suatu daerah karena membaca merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan.



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

Sebaliknya, AMH penduduk usia 15 tahun ke atas adalah perbandingan jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dengan huruf latin dan atau huruf lainnya terhadap jumlah penduduk umur 15 tahun ke atas. AMH merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan. Tingkat melek huruf yang tinggi (atau tingkat buta huruf rendah) menunjukkan adanya sistem pendidikan dasar yang efektif dan/atau program keaksaraan yang memungkinkan penduduknya untuk memperoleh kemampuan menggunakan katakata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajaran.

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) diberlakukan dengan prinsip-prinsip universal, integrasi dan inklusif untuk meyakinkan bahwa tidak ada seorang pun yang terlewatkan atau "No-one Left Behind". SDGs terdiri dari 17 Tujuan dan 169 Target dalam rangka melanjutkan upaya dan pencapaian Millennium Development Goals (MDGs) yang berakhir pada 2015 lalu. Salah satu target dalam Tujuan 4, yakni Target 4.6. Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi.

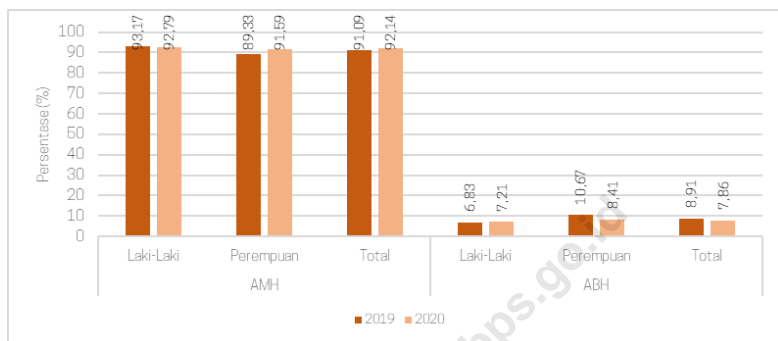
Salah satu indikator dalam Tujuan 4 adalah 4.6.1.(a) persentase angka melek aksara penduduk umur 15 tahun ke atas. Indikator tersebut merupakan indikator nasional sebagai tambahan indikator global. Sebagai bagian dari dunia global, Kabupaten Soppeng juga wajib mencapai target tersebut. Pada tingkat makro, ukuran yang sangat mendasar dari tingkat Pendidikan adalah tingkat melek huruf yang mengindikasikan kemampuan penduduk untuk dapat membaca dan menulis.

Dalam Metadata Indikator TPB Pilar Pembangunan Sosial disebutkan bahwa AMH merefleksikan outcome pendidikan dasar sejak 10 tahun terakhir sebagai ukuran efektifnya sistem Pendidikan dasar. Indikator tersebut kerap dilihat sebagai proksi untuk mengukur kemajuan pembangunan sosial dan ekonomi. AMH dan ABH merupakan indikator yang nilainya saling berbanding terbalik. Semakin tinggi AMH suatu wilayah berarti ABH akan semakin rendah.



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

Dengan melakukan pengolahan data dari hasil pendataan Susenas Maret 2020 hasilnya dapat disajikan pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret Tahun 2019-2020

Pada 2020 tercatat penduduk usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Soppeng yang memiliki kemampuan membaca dan menulis mencapai 92,14 persen. Dengan kata lain, Pemerintah Kabupaten Soppeng masih mempunyai kewajiban untuk menuntaskan buta huruf penduduk usia 15 tahun ke atas sekitar 7,86 persen. Oleh karena itu budaya literasi masih harus ditingkatkan karena merupakan faktor esensial dalam upaya membangun fondasi yang kukuh bagi terwujudnya masyarakat berpengetahuan, inovatif, kreatif, dan berkarakter.

Sementara itu apabila kemampuan membaca dan menulis penduduk usia 15 tahun ke atas dibandingkan antara tahun 2019 dan 2020, dapat diketahui bahwa ABH penduduk mengalami penurunan dan AMH penduduk mengalami kenaikan. Hal ini berarti bahwa upaya pemerintah untuk mengentaskan penduduk usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Soppeng dari buta huruf menunjukkan perbaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu dari 8,91 persen menjadi 7,86 persen. Usaha-usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis penduduk, antara lain melalui program kejar paket A, paket B, paket C, dan

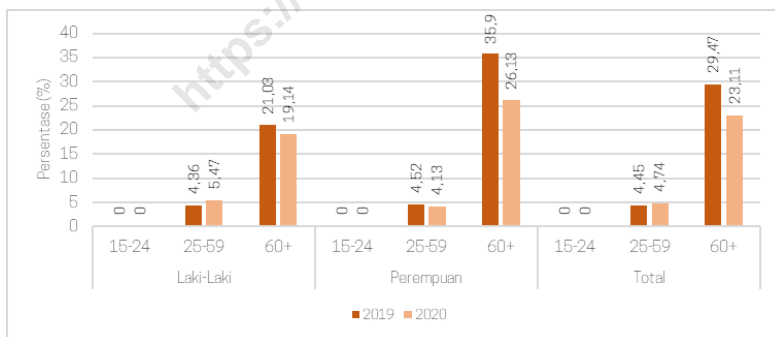


STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

program keaksaraan fungsional. Melalui program ini diharapkan penduduk yang tidak pernah sekolah mampu membaca dan menulis huruf latin, termasuk juga mampu berbahasa Indonesia. Harapannya, mereka mempunyai kesempatan untuk memperoleh tambahan pengetahuan melalui media cetak dan elektronik.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, dari Gambar 5 dapat diketahui bahwa AMH laki-laki mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 93,17 persen menjadi 92,79 persen, sedangkan AMH perempuan mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 89,33 persen menjadi 91,59 persen. Secara umum AMH laki-laki dan perempuan pada tahun 2020 sudah mencapai lebih dari 90 persen, dan ABH laki-laki dan perempuan pada tahun 2020 sudah berada di bawah 10 persen. Namun, apabila dibandingkan secara langsung dapat diketahui bahwa AMH laki-laki masih lebih tinggi dari AMH perempuan, baik di tahun 2019 maupun tahun 2020, meskipun persentase selisihnya semakin mengecil.

Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan kelompok umur, kemampuan membaca dan menulis penduduk dapat disajikan dalam Gambar 6.



Gambar 6 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret Tahun 2019-2020

Pada Gambar 6 dapat diketahui bahwa ABH tertinggi berada pada kelompok umur 60 tahun ke atas baik pada penduduk laki-laki, perempuan maupun secara



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

total. Sedangkan pada kelompok umur 15-24 tahun, ABH sudah mencapai 0 persen baik pada penduduk laki-laki maupun perempuan.

Apabila ditelaah lebih lanjut berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa ABH pada penduduk perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan ABH pada penduduk laki-laki terutama pada kelompok umur 60 tahun ke atas. Sementara jika dibandingkan antara tahun 2019 dan 2020, ABH mengalami penurunan yang signifikan terutama pada kelompok umur 60 tahun ke atas baik pada penduduk laki-laki, perempuan maupun secara total, sedangkan pada kelompok umur 25-29 tahun terjadi kenaikan ABH pada penduduk laki-laki dan penurunan ABH pada penduduk perempuan, namun kenaikan maupun penurunan tersebut cenderung tidak terlalu signifikan.

5.2 Partisipasi Sekolah

Sebagaimana tersirat dalam Pembukaan Undang Undang Dasar 1945, Indonesia mempunyai cita-cita luhur untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Cita cita luhur tersebut diimplementasikan ke dalam kegiatan pembangunan di bidang pendidikan dengan melaksanakan berbagai program ke arah tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemerataan layanan Pendidikan berkualitas adalah melalui peningkatan pemerataan akses layanan pendidikan di semua jenjang. Salah satu indikator yang dapat menggambarkan hal tersebut adalah partisipasi sekolah.

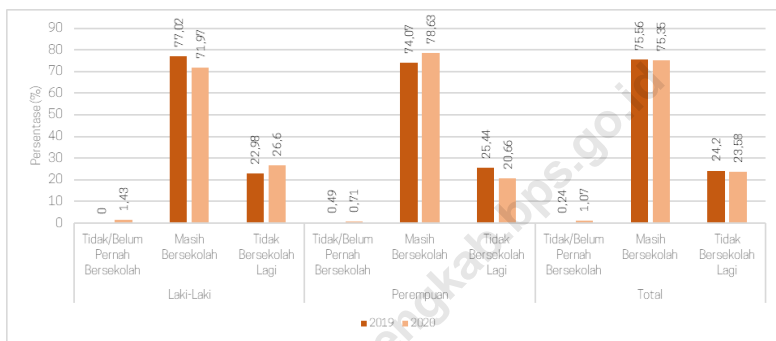
Secara umum partisipasi sekolah dapat dibedakan menjadi tidak/belum pernah bersekolah, masih bersekolah dan tidak bersekolah lagi. Tidak/belum pernah bersekolah adalah tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar. Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun pendidikan non formal (Paket A/B/C), yang berada di bawah pengawasan Kemdiknas, Kementerian Agama (Kemenag), Instansi Negeri lain maupun Instansi Swasta. Tidak bersekolah lagi adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

Dengan melakukan pengolahan data dari hasil pendataan Susenas Maret 2020 status pendidikan dan partisipasi sekolah dapat disajikan pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7 Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun menurut Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret Tahun 2019-2020

Berdasarkan Gambar 7, dapat diketahui bahwa penduduk usia 7-24 tahun yang tidak/belum pernah sekolah persentasenya sangat kecil, berkisar 0-2 persen baik pada penduduk laki-laki, perempuan maupun secara keseluruhan. Sementara penduduk usia 7-24 tahun yang masih bersekolah secara umum persentasenya berada di atas 70 persen, baik laki-laki, perempuan maupun secara keseluruhan. Apabila dibandingkan antara laki-laki dan perempuan dan dilihat polanya dari tahun 2019 ke tahun 2020, diketahui bahwa antara penduduk usia 7-24 tahun laki-laki dan perempuan baik yang tidak/belum pernah bersekolah, masih bersekolah maupun tidak bersekolah lagi persentasenya tidak terlalu berbeda secara signifikan. Pola yang ada menunjukkan bahwa penduduk usia 7-24 tahun yang masih bersekolah pada penduduk laki-laki menunjukkan penurunan, sedangkan pada penduduk perempuan mengalami kenaikan. Kondisi yang cukup berkebalikan terjadi

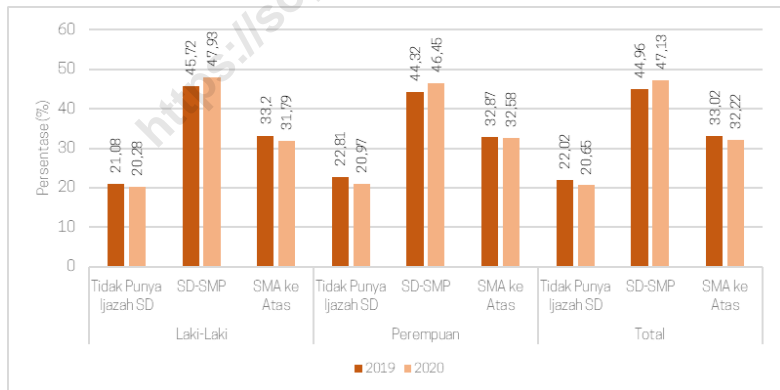


STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

pada penduduk yang tidak bersekolah lagi. Gambar 7 menunjukkan bahwa penduduk usia 7-24 tahun yang tidak bersekolah lagi pada penduduk laki-laki menunjukkan kenaikan, sedangkan pada penduduk perempuan mengalami penurunan. Sedangkan pada penduduk usia 7-24 tahun yang tidak/belum pernah bersekolah, kenaikan atau penurunannya pada tahun 2019 ke 2020 baik laki-laki maupun perempuan tidak terlalu signifikan.

5.3 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk dapat menjadi salah satu indikator dari tingkat kemampuan sumber daya manusia. Indikator ini berguna untuk mengetahui tingkat kualitas pendidikan penduduk dengan menggunakan jenjang pendidikan tertentu sebagai batasan minimalnya. Semakin besar persentase penduduk yang tamat pada jenjang pendidikan tertinggi maka semakin tinggi kualitas dari pendidikan penduduk.



Gambar 8 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret Tahun 2019-2020



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

Gambar 8 menunjukkan tingkat Pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk Kabupaten Soppeng usia 15 tahun ke atas. Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa secara umum pada tahun 2020 sebagian besar penduduk usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Soppeng berpendidikan tinggi SD/Sederajat dan/atau SMP/Sederajat dengan persentase sebesar 47,13 persen, meningkat dari tahun 2019 yang sebesar 44,96 persen.

Apabila dibedakan berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa baik penduduk usia 15 tahun ke atas laki-laki maupun perempuan sebagian besar berpendidikan terakhir paling tinggi adalah SD/Sederajat dan/atau SMP/Sederajat. Kondisi tersebut sama dengan kondisi di tahun 2019 dengan persentase di tahun 2020 baik laki-laki maupun perempuan mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2019. Hal yang perlu menjadi perhatian adalah persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah SD atau tidak dapat menamatkan pendidikan di tingkat dasar, persentasenya baik laki-laki maupun perempuan, tahun 2019 maupun 2020, masih di atas 20 persen meskipun pada tahun 2020 sedikit mengalami perbaikan dibandingkan tahun 2019 dengan menurunnya persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah SD pada penduduk laki-laki, perempuan maupun secara total.



BAB 6
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

<http://www.kemendikab.go.id>



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

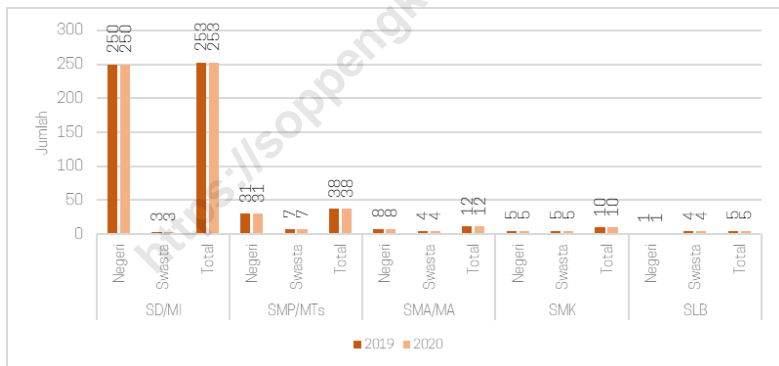
<https://soppengkab.bps.go.id>



BAB 6 SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

6.1 Jumlah Sekolah

Fasilitas pendidikan baik berupa gedung maupun pendidikannya merupakan faktor yang paling utama untuk memajukan pendidikan. Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran dimana menurut tingkatannya, ada sekolah dasar, sekolah lanjutan, dan sekolah tinggi.



Gambar 9 Jumlah Sekolah menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Kabupaten Soppeng Tahun 2019 dan 2020

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019-2020

Gambar 9 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 jumlah sekolah jenjang pendidikan SD/MI di Kabupaten Soppeng adalah sejumlah 253 sekolah, jenjang pendidikan SMP/MTs sejumlah 38 sekolah, jenjang pendidikan SMA/MA sejumlah 12 sekolah, jenjang pendidikan SMK sejumlah 10 sekolah dan jenjang pendidikan SLB sejumlah 5 sekolah. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah sekolah di Kabupaten Soppeng tercatat tidak mengalami perubahan.



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, penyelenggara pendidikan di Indonesia tidak hanya sebatas pemerintah, tetapi juga dapat melibatkan masyarakat (swasta) untuk memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan. Secara umum apabila sekolah dibedakan berdasarkan penyelenggaranya, dapat diketahui bahwa di Kabupaten Soppeng masih didominasi oleh sekolah negeri yang diselenggarakan oleh pemerintah. Dari semua jenjang pendidikan, perbedaan jumlah sekolah negeri dan swasta yang paling mencolok ada di jenjang pendidikan SD/MI yaitu 250 sekolah negeri berbanding 3 sekolah swasta, diikuti oleh jenjang pendidikan SMP/MTs dengan 31 sekolah negeri dan 7 sekolah swasta, jenjang pendidikan SMA/MA dengan 8 sekolah negeri dan 4 sekolah swasta dan jenjang pendidikan SLB dengan 1 SLB negeri dan 4 SLB swasta. Sedangkan untuk jenjang pendidikan SMK, jumlahnya sama antara negeri dan swasta yaitu masing-masing 4 sekolah.

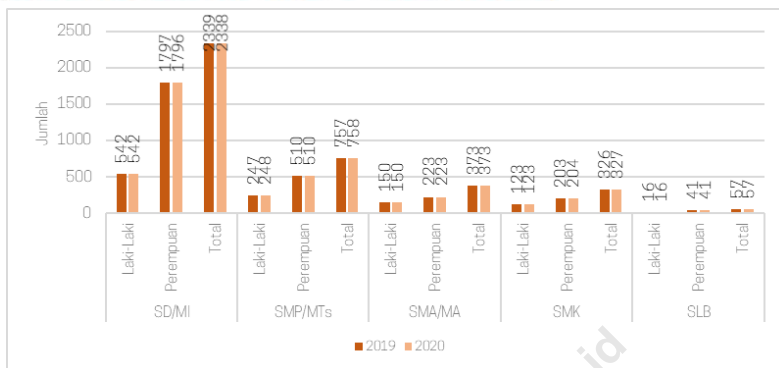
6.2 Jumlah Guru

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Secara formal, guru adalah seorang pengajar di sekolah negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia. Dalam pengertian umum, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan data kementerian pendidikan dan kebudayaan, dapat disajikan jumlah guru yang ada di Kabupaten Soppeng pada Gambar 10 berikut.



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020



Gambar 10 Jumlah Guru menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng Tahun 2019 dan 2020

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019-2020

Berdasarkan Gambar 10 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 sebagian besar guru yang ada di Kabupaten Soppeng merupakan guru pada jenjang pendidikan SD/MI dengan jumlah sebanyak 2.338 orang. Pada jenjang pendidikan lainnya tercatat guru SMP/MTs sebanyak 758 orang, guru SMA/MA sebanyak 373 orang, guru SMK sebanyak 327 orang dan paling sedikit adalah guru SLB sebanyak 57 orang.

Apabila dibedakan menurut jenis kelamin, diketahui bahwa secara umum jumlah guru perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah guru laki-laki baik di jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, maupun SLB. Perbedaan yang paling signifikan ada pada jenjang pendidikan SD/MI, pada tahun 2020 tercatat terdapat 1.796 guru perempuan sedangkan guru laki-laki hanya 542 orang. Sementara itu apabila dibandingkan antara tahun 2019 dan 2020, perubahan jumlah guru tercatat tidak terlalu signifikan. Penambahan dan pengurangan hanya berkisar 1 atau 2 guru di setiap jenjang pendidikan.

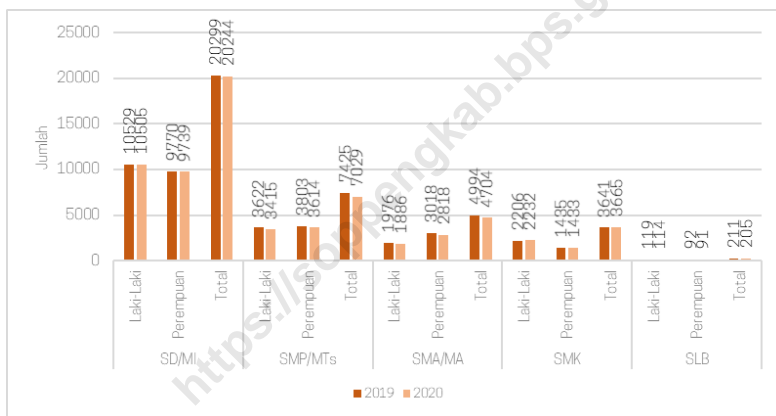


STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

6.3 Jumlah Murid

Murid biasanya digunakan untuk seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru. Pada umumnya murid merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di jenjang SD/Sederajat, SMP/Sederajat da SMA/Sederajat.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah murid di Kabupaten Soppeng dapat disajikan dalam Gambar 11 berikut.



Gambar 11 Jumlah Murid menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng Tahun 2019 dan 2020

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019-2020

Berdasarkan Gambar 11 dapat diketahui bahwa sebagian besar murid di Kabupaten Soppeng merupakan murid yang sedang bersekolah di jenjang SD/MI, jumlahnya mencapai 20.244 murid pada tahun 2020. Semakin bertambah tinggi jenjang pendidikan, jumlah murid yang bersekolah semakin menurun. Pada jenjang SMP/MTs, pada tahun 2020 tercatat hanya 7.029 murid yang bersekolah, pada jenjang SMA/MA hanya 4.704 murid yang bersekolah dan pada jenjang SMK hanya



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

3.665 murid yang bersekolah. Sementara pada SLB, tercatat hanya terdapat 205 murid yang bersekolah pada tahun 2020.

Apabila dibandingkan menurut jenis kelamin, diketahui bahwa pada tahun 2020 di jenjang pendidikan SD/MI, murid laki-laki jumlahnya lebih banyak daripada murid perempuan. Namun pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dapat diketahui bahwa jumlah murid perempuan lebih banyak daripada murid laki-laki, kecuali pada jenjang pendidikan SMK tercatat bahwa murid laki-laki jumlahnya lebih banyak daripada murid perempuan. Sementara itu jika dibandingkan antara tahun 2019 dan 2020, dapat diketahui bahwa secara umum jumlah murid di tahun 2020 menurun dibandingkan dengan tahun 2019 kecuali pada jenjang pendidikan SMK. Penurunan jumlah murid terbesar ada pada jenjang pendidikan SMP/MTs. Tentu hal ini harus menjadi perhatian yang serius bagi pemerintah terutama dalam usaha mensukseskan program wajib belajar 12 tahun sehingga setiap penduduk usia sekolah mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

6.4 Rasio Murid terhadap Sekolah dan Guru

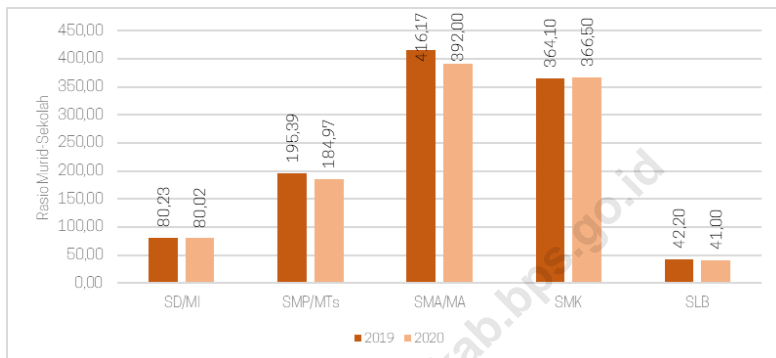
Rasio murid terhadap sekolah adalah perbandingan jumlah murid dengan jumlah sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu. Kegunaan indikator ini adalah untuk menggambarkan rata-rata daya tampung per sekolah. Indikator ini merupakan salah satu indikator input yang sangat penting dalam kaitannya untuk menentukan perlu atau tidaknya dibangun sekolah baru di suatu wilayah.

Rasio murid terhadap guru adalah Perbandingan antara jumlah murid pada suatu jenjang sekolah dengan jumlah guru. Kegunaan indikator ini adalah untuk menggambarkan beban kerja guru dalam mengajar sehingga dapat memberi gambaran mengenai mutu pengajaran di kelas. Semakin tinggi nilai rasio murid dan guru berarti semakin berkurang tingkat pengawasan dan perhatian guru terhadap murid sehingga mutu pengajaran cenderung semakin rendah.



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diperoleh gambaran rasio murid-sekolah dan rasio murid-guru pada Gambar 12 dan Gambar 13 berikut.



Gambar 12 Rasio Murid-Sekolah menurut Jenjang Pendidikan, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020

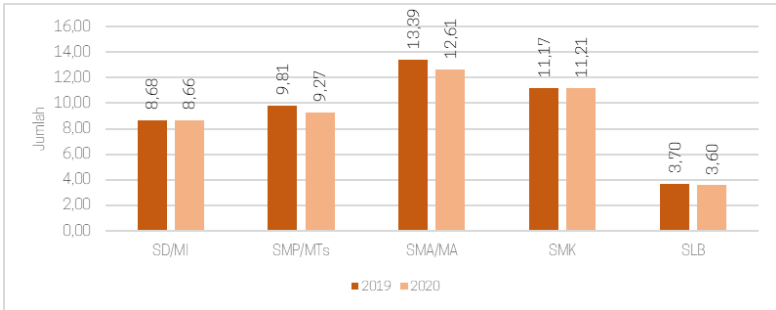
Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019-2020 (Diolah)

Pada Gambar 12, memperlihatkan rasio murid terhadap sekolah tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK dan SLB di Kabupaten Soppeng tahun 2019 dan 2020. Berdasarkan Gambar 12 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 rasio murid terhadap sekolah tertinggi ada pada jenjang pendidikan SMA/MA dimana rasionya mencapai 392 murid per sekolah. Sementara rasio murid terhadap guru terendah ada pada jenjang pendidikan SLB dengan rasio 41 murid per sekolah.

Apabila dibandingkan antara tahun 2020 dan 2019, secara umum tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio murid-sekolah pada tahun 2020 dan rasio murid-sekolah pada tahun 2019 kecuali pada jenjang pendidikan SMA/MA. Diketahui terdapat penurunan rasio murid-sekolah yang cukup signifikan dari 416,17 murid per sekolah pada tahun 2019 menjadi 392 murid per sekolah pada tahun 2020.



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020



Gambar 13 Rasio Murid-Guru menurut Jenjang Pendidikan, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019-2020 (Diolah)

Pada Gambar 13, memperlihatkan rasio murid terhadap guru tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK dan SLB di Kabupaten Soppeng tahun 2019 dan 2020. Berdasarkan Gambar 13 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 rasio murid terhadap guru tertinggi ada pada jenjang pendidikan SMA/MA dimana rasionya mencapai 12,61 murid per guru. Sementara rasio murid terhadap guru terendah ada pada jenjang pendidikan SLB dengan rasio 3,6 murid per guru. Apabila dibandingkan antara tahun 2020 dan 2019, secara umum tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio murid-guru pada tahun 2020 dan rasio murid-guru pada tahun 2019.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 17 menyebutkan bahwa seorang guru pada jenjang SD, SMP, dan SMA idealnya bertanggung jawab atas 20 murid. Sedangkan, seorang guru pada jenjang SMK idealnya bertanggung jawab atas 15 murid. Berdasarkan data yang ditampilkan pada Gambar 13 menunjukkan secara umum rasio murid-guru di Kabupaten Soppeng masih dibawah standar yang ideal.



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

<https://soppengkab.bps.go.id>



BAB 7
PENUTUP

www.bps.go.id



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

<https://soppengkab.bps.go.id>



BAB 7 PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Dari hasil kajian data Susenas Maret 2019 dan 2020 sebelumnya dan hasil analisis dengan menggunakan beberapa indikator pendidikan yang ada, dapat disimpulkan beberapa hal penting untuk menjadi bahan evaluasi pembangunan di bidang pendidikan, khususnya di Kabupaten Soppeng.

1. Partisipasi prasekolah (0-6 tahun) pada tahun 2020 di Kabupaten Soppeng baru mencapai 28,32 persen, bahkan menurun jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 32,33 persen. Mengingat betapa pentingnya upaya peningkatan kualitas manusia sejak usia dini, maka hal ini perlu mendapat perhatian lebih oleh pemerintah Kabupaten Soppeng.
2. Dari hasil perhitungan angka partisipasi sekolah, baik APS, APM maupun APK di ketiga jenjang pendidikan (SD, SMP, dan SMA) di Kabupaten Soppeng, ada tendensi bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, makin kecil angka partisipasinya. Semakin rendahnya angka partisipasi tersebut lebih banyak disebabkan oleh menurunnya partisipasi sekolah baik penduduk laki-laki maupun penduduk perempuan.
3. Hingga tahun 2020 masih terdapat 7,86 persen penduduk usia 15 tahun ke atas yang masih buta huruf/tidak dapat membaca dan menulis kalimat sederhana di Kabupaten Soppeng. Kondisi ini membaik dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 8,91 persen. Bila dikelompokkan berdasarkan kelompok umur, sebagian besar penduduk yang buta huruf tersebut berada pada kelompok umur 60 tahun ke atas.
4. Di Kabupaten Soppeng, hampir seluruh penduduk usia 7-24 tahun telah atau sedang merasakan bangku pendidikan. Pada tahun 2020 tercatat hanya 1,07 persen penduduk usia 7-24 tahun yang tidak/belum pernah



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

bersekolah. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019 persentasenya mengalami kenaikan, namun kenaikan tersebut tergolong tidak terlalu signifikan.

5. Pada tahun 2020, masih terdapat 20,65 persen penduduk usia 15 tahun ke atas yang belum punya ijazah di Kabupaten Soppeng. Kondisi ini membaik dibandingkan dengan tahun 2019 yang persentasenya sebesar 22,02 persen.
6. Jumlah guru di Kabupaten Soppeng pada Tahun 2020 didominasi oleh guru yang mengajar pada jenjang pendidikan SD/MI, jumlah ini sebanding dengan jumlah sekolah yang juga merupakan terbanyak dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lainnya. Dibandingkan dengan tahun 2019, tidak ada perubahan yang signifikan baik dari segi jumlah guru maupun jumlah sekolah.
7. Pada Tahun 2020 di Kabupaten Soppeng, sebagian besar murid yang ada di Kabupaten Soppeng adalah murid yang sedang mengenyam bangku pendidikan di jenjang SD/MI. Semakin tinggi jenjang pendidikannya, jumlah murid yang sedang mengenyam bangku pendidikan semakin menurun. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019, kondisinya menunjukkan hal yang tidak jauh berbeda.
8. Pada tahun 2020, rasio murid-sekolah di Kabupaten Soppeng yang tertinggi ada di jenjang pendidikan SMA/MA dan SMK. Hal ini menunjukkan dari semua jenjang pendidikan yang ada, penambahan fasilitas sekolah di jenjang SMA/MA dan SMK dapat lebih diprioritaskan. Kondisi ini tidak mengalami perubahan yang berarti bila dibandingkan dengan tahun 2019.
9. Pada tahun 2020, rasio murid-guru di Kabupaten Soppeng masih dibawah standar ideal yang ditetapkan pemerintah. Kondisi ini tidak mengalami perubahan yang berarti bila dibandingkan dengan tahun 2019.



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

7.2 Saran

Dari beberapa kesimpulan yang telah diberikan, dapat diusulkan beberapa saran bagi pemerintah kabupaten Soppeng sebagai berikut.

1. Mendorong masyarakat untuk menyadari pentingnya pendidikan usia dini atau pendidikan pra sekolah bagi anak-anaknya. Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting, karena saat itu dimulainya pembentukan mental dan karakter semasa kecil atau pada usia 0-5 tahun sebelum masuk sekolah pada tingkat pertama di sekolah dasar
2. Mendorong masyarakat untuk menuntaskan pendidikan minimal 12 tahun hingga jenjang pendidikan SMA/Sederajat tidak hanya berhenti pada jenjang pendidikan SD/MI saja.
3. Mengentaskan buta huruf secara paripurna disetiap kelompok usia.
4. Membuka opsi untuk meningkatkan keterampilan bagi masyarakat yang berpendidikan rendah, tidak mampu menuntaskan sekolah dan tidak mampu bersekolah agar memiliki kemampuan lebih untuk bersaing di dunia kerja.
5. Memperbanyak fasilitas sekolah khususnya untuk jenjang pendidikan SMA/Sederajat sehingga akses pendidikan lebih merata hingga wilayah pelosok yang saat ini akses pendidikannya masih sulit untuk dijangkau.
6. Meningkatkan pemerataan layanan pendidikan yang berkualitas melalui peningkatan profesionalisme, kualitas, pengelolaan, dan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan yang merata. Hal tersebut mencakup peningkatan kualitas pendidikan calon guru melalui revitalisasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan penguatan Pendidikan Profesi Guru (PPG).



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

<https://soppengkab.bps.go.id>





STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

<https://soppengkab.bps.go.id>



TABEL-TABEL

Tabel 1 Persentase Penduduk Usia 0-6 Tahun yang Masih/Pernah Mengikuti Pendidikan Prasekolah, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
2019	33,54	31,02	32,33
2020	34,51	20,42	28,32

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret Tahun 2019-2020

Tabel 2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Usia 7-18 Tahun menurut Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng Tahun 2019-2020

Jenis Kelamin dan APS		Tahun	
		2019	2020
(1)		(2)	(3)
APS 7-12 Tahun	Laki-Laki	98,94	100
	Perempuan	100	98,73
	Total	99,46	99,35
APS 13-15 Tahun	Laki-Laki	95,71	91,6
	Perempuan	95,04	97,84
	Total	95,38	95,03
APS 16-18 Tahun	Laki-Laki	65,3	70,28
	Perempuan	72,57	86,2
	Total	77,96	78,22

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret Tahun 2019-2020



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

Tabel 3 Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020

Jenis Kelamin dan APK		Tahun	
		2019	2020
(1)		(2)	(3)
APK SD	Laki-Laki	106,51	107,27
	Perempuan	109,55	105,8
	Total	108	106,52
APK SMP	Laki-Laki	88,16	86,21
	Perempuan	83,27	84,42
	Total	85,75	85,22
APK SMA	Laki-Laki	97,84	86,82
	Perempuan	84,85	98,1
	Total	91,15	92,45

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret Tahun 2019-2020

Tabel 4 Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020

Jenis Kelamin dan APM		Tahun	
		2019	2020
(1)		(2)	(3)
APM SD	Laki-Laki	98,64	98,76
	Perempuan	100	98,73
	Total	99,3	98,74
APM SMP	Laki-Laki	81,03	74,43
	Perempuan	75,54	81,15
	Total	78,32	78,12
APM SMA	Laki-Laki	76,76	61,5
	Perempuan	62,5	77,8
	Total	69,41	69,63

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret Tahun 2019-2020



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

Tabel 5 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020

Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis		Tahun	
		2019	2020
(1)		(2)	(3)
Angka Melek Huruf (AMH)	Laki-Laki	93,17	92,79
	Perempuan	89,33	91,59
	Total	91,09	92,14
Angka Buta Huruf (ABH)	Laki-Laki	6,83	7,21
	Perempuan	10,67	8,41
	Total	8,91	7,86

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret Tahun 2019-2020

Tabel 6 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur		Tahun	
		2019	2020
(1)		(2)	(3)
Laki-Laki	15-24	0	0
	25-59	4,36	5,47
	60+	21,03	19,14
Perempuan	15-24	0	0
	25-59	4,52	4,13
	60+	35,9	26,13
Total	15-24	0	0
	25-59	4,45	4,74
	60+	29,47	23,11

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret Tahun 2019-2020



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

Tabel 7 Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun menurut Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020

Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah		Tahun	
		2019	2020
(1)		(2)	(3)
Laki-Laki	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	0	1,43
	Masih Bersekolah	77,02	71,97
	Tidak Bersekolah Lagi	22,98	26,6
Perempuan	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	0,49	0,71
	Masih Bersekolah	74,07	78,63
	Tidak Bersekolah Lagi	25,44	20,66
Total	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	0,24	1,07
	Masih Bersekolah	75,56	75,35
	Tidak Bersekolah Lagi	24,2	23,58

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret Tahun 2019-2020

Tabel 8 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020

Jenis Kelamin dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki		Tahun	
		2019	2020
(1)		(2)	(3)
Laki-Laki	Tidak Punya Ijazah SD	21,08	20,28
	SD-SMP	45,72	47,93
	SMA ke Atas	33,2	31,79
Perempuan	Tidak Punya Ijazah SD	22,81	20,97
	SD-SMP	44,32	46,45
	SMA ke Atas	32,87	32,58
Total	Tidak Punya Ijazah SD	22,02	20,65
	SD-SMP	44,96	47,13
	SMA ke Atas	33,02	32,22

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret Tahun 2019-2020



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

Tabel 9 Jumlah Sekolah menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Kabupaten Soppeng Tahun 2019 dan 2020

Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah		Tahun	
		2019	2020
(1)		(2)	(3)
SD/MI	Negeri	250	250
	Swasta	3	3
	Total	253	253
SMP/MTs	Negeri	31	31
	Swasta	7	7
	Total	38	38
SMA/MA	Negeri	8	8
	Swasta	4	4
	Total	12	12
SMK	Negeri	5	5
	Swasta	5	5
	Total	10	10
SLB	Negeri	1	1
	Swasta	4	4
	Total	5	5

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019-2020



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

Tabel 10 Jumlah Guru menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng Tahun 2019 dan 2020

Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin		Tahun	
		2019	2020
(1)		(2)	(3)
SD/MI	Laki-Laki	542	542
	Perempuan	1797	1796
	Total	2339	2338
SMP/MTs	Laki-Laki	247	248
	Perempuan	510	510
	Total	757	758
SMA/MA	Laki-Laki	150	150
	Perempuan	223	223
	Total	373	373
SMK	Laki-Laki	123	123
	Perempuan	203	204
	Total	326	327
SLB	Laki-Laki	16	16
	Perempuan	41	41
	Total	57	57

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019-2020



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

Tabel 11. Jumlah Murid menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Soppeng Tahun 2019 dan 2020

Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin		Tahun	
		2019	2020
(1)		(2)	(3)
SD/MI	Laki-Laki	10529	10505
	Perempuan	9770	9739
	Total	20299	20244
SMP/MTs	Laki-Laki	3622	3415
	Perempuan	3803	3614
	Total	7425	7029
SMA/MA	Laki-Laki	1976	1886
	Perempuan	3018	2818
	Total	4994	4704
SMK	Laki-Laki	2206	2232
	Perempuan	1435	1433
	Total	3641	3665
SLB	Laki-Laki	119	114
	Perempuan	92	91
	Total	211	205

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019-2020



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG 2020

Tabel 12 Rasio Murid-Sekolah menurut Jenjang Pendidikan, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020

Jenjang Pendidikan	Tahun	
	2019	2020
(1)	(2)	(3)
SD/MI	80,23	80,02
SMP/MTs	195,39	184,97
SMA/MA	416,17	392,00
SMK	364,10	366,50
SLB	42,20	41,00

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019-2020 (Diolah)

Tabel 13 Rasio Murid-Guru menurut Jenjang Pendidikan, Kabupaten Soppeng 2019 dan 2020

Indikator	Rasio Murid Guru	
	2019	2020
(1)	(2)	(3)
SD/MI	8,68	8,66
SMP/MTs	9,81	9,27
SMA/MA	13,39	12,61
SMK	11,17	11,21
SLB	3,70	3,60

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019-2020 (Diolah)

DATA

sops.soppengkab.bps.go.id

Mencerdaskan Bangsa



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SOPPENG

Jl. Salotungo No. 127, 90812 Watansoppeng Sulawesi Selatan,

Telp (0484) 21060, Faks (0484) 23377, Mailbox : soppengkab@bps.go.id